

**ANALISIS KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA ARMA KECAMATAN NIRUNMAS
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

Klementina Samangu¹, Paulus Laratmase², Mesak Yandri Masela³
mayasaamangun@gmail.com¹, laratmasep@gmail.com², Maselayandri@gmail.com³

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 50 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam forum musrenbang cukup tinggi dalam hal kehadiran dan penyampaian aspirasi, namun masih rendah pada aspek teknis seperti perumusan program dan anggaran. Ditemukan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara keterlibatan masyarakat dan kualitas perencanaan pembangunan ekonomi desa ($r = 0,671$). Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas masyarakat, keterbukaan informasi, dan pelibatan kelompok rentan agar perencanaan pembangunan menjadi lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

.Kata Kunci: keterlibatan masyarakat, ekonomi pedesaan, perencanaan pembangunan,

PENDAHULUAN

Pembangunan di tingkat desa merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secaramenyeluruh,dan pembangunan nasional,desa menjadi ujung tombak pelaksanaan program-program ekonomi yang berbasis pada potensi lokal.Simamora (2006:67) menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses perubahanke arah struktur sosial yang mendukung tercapainya nilai-nilai kemanusiaan secara lebih optimal.Proses ini memberi masyarakat kemampuan yang lebih besar dalam mengendalikan lingkungannya,serta meningkatkan kendali individu atas kehidupannya sendiri.

Sedangkan menurut Sahroni (2004:59), pembangunan merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan melibatkan tiga komponen utama. Pertama, adanya masukan atau input yang berupa sumber daya atau bahan awal. Kedua, adanya proses pengolahan atau konversi, yaitu tahap di mana masukan tersebut diolah atau diproses. Ketiga, hasil dari pengolahan tersebut disebut output, yang merupakan bentuk akhir dari pembangunan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan partisipatif dalam tata kelola pembangunan. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat, pembangunan desa cenderung tidak berpihak pada kebutuhan riil warga, serta berisiko gagal secara keberlanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan merupakan wujud pelaksanaan demokrasi yang dijamin oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan desa, dan musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) menjadi instrumen utama untuk menjaring aspirasi warga secara langsung.

Pembangunan di tingkat desa merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secaramenyeluruh,dan pembangunan nasional,desa menjadi ujung tombak pelaksanaan program-program ekonomi yang berbasis pada potensi lokal.Simamora (2006:67) menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses perubahanke arah struktur sosial yang mendukung tercapainya nilai-nilai kemanusiaan secara lebih optimal.Proses ini memberi masyarakat kemampuan yang lebih besar dalam mengendalikan lingkungannya,serta meningkatkan kendali individu atas kehidupannya sendiri.

Sedangkan menurut Sahroni (2004:59), pembangunan merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan melibatkan tiga komponen utama. Pertama, adanya masukan atau input yang berupa sumber daya atau bahan awal. Kedua, adanya proses pengolahan atau konversi, yaitu tahap di mana masukan tersebut diolah atau diproses. Ketiga, hasil dari pengolahan tersebut disebut output, yang merupakan bentuk akhir dari pembangunan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan partisipatif dalam tata kelola pembangunan. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat, pembangunan desa cenderung tidak berpihak pada kebutuhan riil warga, serta berisiko gagal secara keberlanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan merupakan wujud pelaksanaan demokrasi yang dijamin oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan desa, dan musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) menjadi instrumen utama untuk menjaring aspirasi warga secara langsung.

Sedangkan pada peraturan desa terbaru pada maret 2024, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia (DPR RI) mengesahkan revisi Undang-Undang no 06 Tahun 2014 tentang desa, yang kemudian di tetapkan sebagai undang-undang no 03 Tahun 2024 revisi ini membawa sejumlah perubahan penting dalam pengelolahan pemerintahan, pemerintah desa yang ada di indonesia.

Berikut beberapa poin utama dari perubahan tersebut :

1. Perpanjangan masa jabatan kepala desa: masa jabatan kepala desa di perpanjang dari 6 tahun menjadi 8 tahun, dengan maksimal dua periode masa jabatan, baik berturut-turut maupun tidak.
2. Tunjangan purna tugas: kepala desa, perangkat desa, dan anggota badan permuswaratan desa.
3. Badan permusyawaratan desa (BPD) berhak menerima tunjangan purna tugas satu kali di akhir masa jabatan. Besaran tunjangan ini akan di sesuaikan dengan kemampuan keuangan desa dan di atur lebih lanjut melalui peraturan pemerintah.
4. Dana konservasi dan rehabilitasi : desa yang berada di kawasan arba. Alam, hutan produksi atau kebun produksi berhak mendapatkan dana konservasi dan/atau rehabilitasi sesuai dengan ketentuan peraturan per-Undang- Undangan.
5. Syarat calon kepala desa: pemilihan kepala desa harus di ikuti oleh minimal dua calon,jika hanya terdapat satu calon, masa pendaftaran akan perpanjang. jika setelah perpanjangan masih hanya ada satu calon tunggal tersebut dapat di tetapkan sebagai kepala desa melalui mekanisme musyawara mufakat.

Maka pelaksanaan Pembangunan di desa arma Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar di mana peran masyarakat sangat penting untuk tercapainya program pembangunan.Berdasarkan hal tersebut, kesadaran masyarakat perlu terus di tumbuhkn dan di kembangkan, terutama dalam Menyusun rencana kerja pemerintah desa sehingga nantinya, keterlibatan mereka akan terlihat. Penelitian mengenai ketrlibatan masyarakat telah di lakukan beberapa penelitian sebelumnya didalam penelitian mengenai keterlibatan masyarakat terdapat berbagai pendapat,beberapa peneliti memiliki perbedaan hasil penelitian serta dalam penelitian ini tidak ada penjelasan mengenai faktor apa yang menjadi hambatan masyarakat sehingga hanya berpartisipasi sampai tahap pengusulan rencana kerja pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pembangunan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembangunan berasal dari kata “Bangun” yang artinya bangkit. Menurut S.P. Siagian (1985) menjelaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dirancang secara sengaja oleh suatu bangsa, negara, atau pemerintah. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai kemajuan dan pembaruan dalam rangka membentuk dan memperkuat jati diri bangsa.

Sementara itu Todaro (1983) mendefinisikan pembangunan sebagai proses yang memiliki banyak dimensi, mencakup berbagai perubahan penting dalam tatanan sosial, cara pandang masyarakat, dan sistem kelembagaan di suatu negara. Sedangkan ada pandangan dari Widodo (2005:128) menyatakan bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan sosial yang dirancang secara sengaja, dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, atau dari yang sebelumnya belum ada menjadi tersedia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengertian Keterlibatan

Kata "*keterlibatan*" berakar dari istilah "*terlibat*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*terlibat*" diartikan sebagai partisipasi atau ikut sertanya seseorang, baik dalam bentuk tindakan, sikap, maupun perasaan, dalam suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Keterlibatan ini mencakup kontribusi suka rela dalam bentuk pemikiran, tenaga, waktu, atau sumber daya lainnya. Keterlibatan bukan hanya kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan komitmen mental dan emosional untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Sumaryadi (2005:46), keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat diwujudkan melalui kontribusi dalam bentuk pernyataan maupun tindakan nyata. Partisipasi tersebut mencakup pemberian ide, sumbangan tenaga, waktu, keahlian, hingga dukungan finansial dalam mendukung proses pembangunan.

Peran aktif masyarakat telah menjadi perhatian utama dalam berbagai regulasi pemerintah. Salah satunya tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan daerah. Masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi, pandangan, serta kepentingannya. Partisipasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai mekanisme, seperti forum konsultasi publik, penyampaian pendapat, rapat dengar pendapat, kunjungan kerja, kegiatan sosialisasi, seminar, maupun diskusi.

Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus-menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Menurut Sutoro (2014) menjelaskan bahwa pembangunan desa jadalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Proses ini melibatkan peran aktif seluruh unsur, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Teori tersebut menjadi landasan penting bagi peneliti dalam mengkaji dan menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembangunan di desa.

Kunci di antara tahapan ini adalah tahap tinggal landas yang di dorong oleh satu sektor atau lebih. Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan di lakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah.

Tujuan Pembangunan Desa

Pembangunan desa idealnya dijalankan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi, potensi sumber daya yang menjanjikan manfaat bagi masyarakat, serta berfokus pada prioritas pembangunan yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan utamanya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, termasuk kelompok masyarakat kecil. Sasaran umum ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus, antara lain:

1. Menyediakan infrastruktur dan fasilitas sosial dasar yang mencakup jaringan transportasi, layanan pendidikan, serta fasilitas kesehatan yang merata di seluruh wilayah desa.
2. Mewujudkan pengembangan ekonomi lokal yang mencakup tersedianya lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki desa.
3. Merancang pembangunan berbasis sumber daya lokal, dengan menyadari bahwa meskipun pembangunan telah dilakukan secara luas, hasilnya masih dianggap kurang optimal, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, masyarakat desa tidak boleh hanya dipandang sebagai objek, tetapi harus menjadi subjek utama dalam proses pembangunan. Maka, pembangunan desa harus diarahkan pada dua hal pokok.

Faktor internal

Faktor internal merupakan unsur yang berasal dari dalam diri individu yang berperan dalam mendorong atau menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan.

Menurut Mohtar dan Chollin (2011:41), faktor-faktor internal tersebut mencakup:

1. Pendidikan, tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan desa.
2. Jenis kelamin dan status sosial, persepsi terhadap peran laki-laki dan perempuan serta posisi sosial dalam masyarakat mempengaruhi sejauh mana seseorang merasa berkepentingan untuk terlibat.
3. Kondisi ekonomi, keterbatasan ekonomi dapat menjadi penghalang dalam berpartisipasi aktif.

Faktor eksternal

Faktor eksternal merujuk pada unsur di luar diri individu yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Sunarti menyatakan bahwa faktor eksternal ini melibatkan para pemangku kepentingan (stakeholders) yang memiliki kepentingan dan pengaruh dalam pelaksanaan program. Stakeholder kunci adalah mereka yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program pembangunan desa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ini relevan dengan materi penulisan skripsi, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dan kejadian yang di teliti, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif, penelitian dilakukan terhadap variabel tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Lokasi dan Waktu Penelitian**• LokasiPenelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada desa arma kecamatan nirunmas kabupaten kepulauan tanimbar. Pembangunannya masih belum maksimal dalam melibatkan masyarakat desa arma serta melihat kondisi dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di desa arma dengan fokus penelitian pada pelaksanaan musrembang tingkat desa.

• Populasi dan Sampel**Populasi**

Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, guna memperoleh kesimpulan. Populasi ini menjadi sumber utama data dalam suatu penelitian, yang umumnya memiliki jumlah besar dan tersebar di berbagai tempat.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristik. Disamping itu, perlu diperhatikan pula teknik analisis yang akan digunakan sehingga data yang terkumpul dapat diolah dengan teknik yang tepat. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 orang Masyarakat desa Arma Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah alat pengumpulan data primer dengan metode Survei untuk memperoleh opini responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari 5 pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5 untuk setiap jawaban. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 Responden Masyarakat desa Arma Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pertanyaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen-dokumen yang akan dijadikan data dalam penelitian ini adalah dokumen dalam bentuk foto, catatan tertulis dan lain sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan dapat mendorong terciptanya sebuah data yang benar.

Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah ada cukup bukti dari data sampel untuk mendukung atau menolak dugaan tentang populasi. Proses ini melibatkan perumusan hipotesis nol dan alternatif, pengumpulan data, analisis data menggunakan uji statistik, dan penafsiran hasil berdasarkan tingkat signifikansi dan nilai-p untuk membuat keputusan yang objektif. Kesalahan yang dapat terjadi adalah Kesalahan Tipe I (menolak H_0 yang benar) dan Kesalahan Tipe II (menerima H_0 yang salah).

Uji(t) Parsial

Uji Parsial atau dikenal juga sebagai uji t (t-test), adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara terpisah atau sendiri-sendiri, bukan secara bersama-sama.

Uji F (Jika Digunakan Model Berganda)

Uji ANOVA (Analysis of Variance) adalah teknik statistik untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga kelompok atau lebih, bukan hanya dua kelompok seperti uji-t

HASIL DAN PEMBAHASAN**Interpretasi Data**

Pada penulisan ini, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, mengenai keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karakteristik responden, analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta deskripsi terhadap variabel keterlibatan masyarakat dan kualitas perencanaan pembangunan ekonomi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Tabel 4.3.2.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterlibatan n Masyarakat (X)	Item 1	0,522	0,284	Valid
	Item 2	0,634	0,284	Valid
	Item 3	0,701	0,284	Valid
	Item 4	0,615	0,284	Valid
	Item 5	0,568	0,284	Valid
Proses Perencanaan n Pembangunan Ekonomi (Y)	Item 1	0,657	0,284	Valid
	Item 2	0,743	0,284	Valid
	Item 3	0,694	0,284	Valid
	Item 4	0,612	0,284	Valid
	Item 5	0,556	0,284	Valid

Seluruh butir pada kedua variabel memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga 100 % item kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian, setiap pertanyaan mampu merepresentasikan konstruk yang dimaksud (keterlibatan masyarakat atau proses perencanaan pembangunan ekonomi) secara akurat.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Sunyoto Danang (2020:36), reliabilitas merupakan indikator sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang mengukur konsistensi internal antarbutir dalam satu variabel. Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ dianggap menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat keandalannya.

Tabel 4.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Kriteria
Keterlibatan Masyarakat (X)	5	0,873	Reliabel
Proses Perencanaan Pembangunan Ekonomi (Y)	5	0,845	Reliabel

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pada variabel keterlibatan masyarakat maupun kualitas perencanaan pembangunan ekonomi memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, yang berarti kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori reliabel dengan konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang dapat

diandalkan dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.3.2.3
Variabel X: Keterlibatan Masyarakat
Variabel Y: Proses Perencanaan Pembangunan

Model	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig. (p)
(Konstanta)	5,432	1,215	4,470	0,000
X (Keterlibatan)	0,678	0,087	7,790	0,000

Interpretasi Regresi Linear Sederhana:

- Nilai Sig. (0,000) < 0,05 → artinya signifikan, terdapat pengaruh yang nyata antara keterlibatan masyarakat (X) terhadap kualitas perencanaan ekonomi (Y).
- Nilai koefisien B sebesar 0,678 menunjukkan hubungan positif, artinya semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka semakin tinggi pula kualitas perencanaan ekonomi.

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 5,432 + 0,678X$.

a. ANOVA(Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel keterlibatan masyarakat dan variable proses perencanaan pembangunan desa,. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Dari hasil analisis diperoleh hasil output pada tabel:

Tabel 4.4.1.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	522,284		210,457	14,516
	Residua	661,630		15,188	
	Total	1360,000			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X					

Sumber : Data diolah (2025)

Dengan menggunakan tingkat keterlibatan $90\% = 0,5$, df (jumlah variabel x) = $50-2 = 48$ maka hasil yang diperoleh untuk f tabel adalah 2,021. Dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.1.1 diketahui nilai $F_{hitung} = 14,516 > F_{tabel} 2,021$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel keterlibatan masyarakat dan variable proses perencanaan pembangunan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di Desa Arma.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Arma, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi masih berada pada level partisipasi formal atau simbolik. Warga desa cenderung hanya dilibatkan dalam forum musyawarah desa (musrenbangdes) untuk menyampaikan aspirasi tanpa keterlibatan mendalam dalam perumusan program, penganggaran, dan evaluasi kebijakan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara fisik masyarakat hadir dan menyatakan pendapat, namun keterlibatan mereka belum substantif dalam mempengaruhi arah pembangunan desa. Realitas ini memperlihatkan bahwa perencanaan pembangunan ekonomi masih didominasi oleh elit birokrasi desa, sementara partisipasi warga belum diarahkan untuk menjadi pengambil keputusan aktif dalam proses pembangunan yang menyangkut masa depan ekonomi mereka sendiri

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pembangunan Desa Arma Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar dikategorikan Rendah. Hal tersebut diperoleh berdasarkan analisis rata – rata (mean) yang dilakukan berdasarkan jawaban responden yang dilihat dari beberapa indikator yaitu Pengambilan Keputusan, Pelaksanaan Kegiatan, Pemanfaatan Hasil Pembangunan, dan Evaluasi. Berdasarkan 4 indikator secara keseluruhan hanya mencapai rata – rata 2,05 yang berada pada rentang skala 1,81-2,60.

Saran

Melihat bentuk tingkat Keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan desa Arma Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar tergolong rendah. maka perlu adanya upaya-upaya oleh pemerintah desa untuk merangsang masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan. Sebagai salah satu contoh yang perlu ditempuh adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih cara bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam program pembangunan. Disamping itu pemerintah desa harus menyediakan fasilitas seperti pelatihan guna sumberdaya manusia yang ada di desa bisa digunakan sebaik mungkin agar terciptanya desa yang berkembang atau maju dilihat dari pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1995). Whose Reality Counts? Putting the First Last. London: Intermediate Technology Publications.
- Dwiyanti, E., & Hartini, N. (2021). Penelitian dan Statistik dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustina, S. (2020). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Bandung.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbieri, C., Mahoney, E., & Butler, L. (2005). Understanding the nature and extent of farm and ranch diversification in North America. *Rural Sociology*, 70(1), 1–24.
- Farhan, N., & Katon, P. (2020). Keterlibatan masyarakat dalam pengadaan tanah untuk pembangunan bagi kepentingan umum di Muara Rumpit, Sumatera Selatan.
- Guilford, J. P. (1956). Fundamental Statistics in Psychology and Education. New York: McGraw-Hill.
- Iba, A. W., & Wardhana, D. E. (2023). Statistik untuk Penelitian Sosial. Malang: Pustaka Oase.
- Ismatullah. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Progo.
- Kasiram, M. (2008). Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif. Malang: UIN Maliki Press.
- Kleiger, D. M. (2005). Review of the MCMI-III. In R. A. Spies & B. S. Plake (Eds.), The sixteenth mental measurements yearbook. Lincoln, NE: Buros Institute of Mental Measurements.
- Kountur, R. (2018). Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: PPM.
- Malindar, B. (2025). PEMASARAN PRODUK UKIRAN PATUNG (Walut) DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN UKIRAN PATUNG DI DESA TUMBUR. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Jemaah Islamiah*, 1(2).
- Mandeep, K., & Hassan, H. (2006). Performance appraisal system and its implication to employee performance. *International Journal of Economics and Management*, 1(2), 19–39.
- Mikkelsen, B. (2003). Methods for Development Work and Research: A New Guide for Practitioners. New Delhi: Sage Publications.
- Sahroni. (2004). Teori dan Praktik Pembangunan. Jakarta: LIPI Press.
- Siagian, S. P. (1985). Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: Gunung Agung.
- Simamora, H. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinambela, L. P. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Cipta Cakra Murdaya.
- Sunyoto, D. (2020). Dasar-Dasar Statistika Penelitian. Yogyakarta: CAPS.
- Suriasumantri, J. S. (2006). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sutoro, E. (2014). Reformasi Desa. Yogyakarta: STPN Press.
- Todaro, M. P. (1983). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic Development (11th ed.). Boston: Pearson

Addison Wesley.